

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. dengan menganalisis data laporan tahunan dengan pendekatan beberapa komponen data laporan tahunan di sektor energy, bahan baku, industry, *consumer discretionary*, informasi dan teknologi, barang kebutuhan pokok, kesehatan, dan jasa telekomunikasi Indonesia dan Singapura yaitu metode yang melihat dan menggambarkan lingkungan dan keadaan yang tampak nyata dalam sektor energy, bahan baku, industry, *consumer discretionary*, informasi dan teknologi, barang kebutuhan pokok, kesehatan, dan jasa telekomunikasi di Indonesia dan di Singapura pada tahun 2013-2016.

dengan cara menyimpulkan, menyajikan, menganalisis data dan memberi skor sehingga dapat memberi gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti, agar dapat mengambil suatu kesimpulan maupun dijadikan saran dimasa yang akan datang berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Peneliti memilih strategi ini karena jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam bentuk angka atau bilangan dan merupakan data sekunder, dimana data yang diperoleh secara tidak langsung melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan berupa catatan maupun laporan historis yang telah tersimpan dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI dan SGX selama tahun 2013-2016. Alasan peneliti memilih perusahaan energy, bahan baku, industry, *consumer discretionary*, informasi dan teknologi, barang kebutuhan pokok, kesehatan, dan jasa telekomunikasi sebagai objek penelitian karena perusahaan perbankan memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian Negara dan sebagai lembaga keuangan yang memberikan bantuan dana langsung terhadap masyarakat.

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di IDX atau BEI dan BES pada periode 2013-2016. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan mengungkapkan mekanisme *Corporate Governance* dalam laporan tahunan.
2. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya di BEI dan SGX pada periode 2010-2013.
4. Laporan menggunakan mata uang rupiah (Rp) dan mata uang dollar Singapura (\$) dalam laporan keuangannya.

5. Perusahaan memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.

6. Perusahaan bersubsektor energy, bahan baku, industry, consumer discretionary, informasi dan teknologi, barang kebutuhan pokok, kesehatan, dan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX) selama tahun 2013-2016.

Sample yang digunakan adalah yang memenuhi kriteria-kriteria diatas. Pemilihan sample dapat dilihat pada table 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Indonesia	Jumlah Singapura
1.	Perusahaan Subsektor yang terkait di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura Tahun 2010-2013	97	180
2.	Perusahaan Subsektor yang terkait tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2010-2013.	(44)	(50)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variable penelitian pada akhir periode 31 Desember 2010 sampai 31 Desember 2013.	(22)	(89)
	Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel	31	41
	Jumlah	72	

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan kriteria table 3.1 diatas, terdapat 31 perusahaan Indonesia dan 41 perusahaan Singapura yang memenuhi syarat kriteria penentuan sampel.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan termasuk laporan keuangan yang dipublikasikan secara umum oleh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura. Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang berasal dari data-data yang termuat dalam laporan tahunan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari website perusahaan masing-masing dari www.idx.co.id dan www.sgx.co.id

3.3.1 Jenis Data Menurut Sifatnya

1. **Data Kuantitatif** dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Sektor energy, bahan baku, industry, *consumer discretionary*, informasi dan teknologi, barang kebutuhan pokok, kesehatan, dan jasa telekomunikasi di Indonesia dan di Singapura pada tahun 2013-2016.

3.3.2 Jenis Data Menurut Sumbernya

Sumber data dalam penelitian ini adalah, yaitu :

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi Laporan Tahunan Sektor energy, bahan baku, industry, *consumer discretionary*, informasi dan teknologi, barang kebutuhan pokok, kesehatan, dan jasa telekomunikasi di Indonesia dan di Singapura pada tahun 2013-2016.

3.4 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1) Ukuran Dewan Komisaris

Diklasifikasikan dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris didalam perusahaan.

2) Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi, yaitu pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan para pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Hasilnya dapat dihitung dengan rumus berikut : jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota dewan komisaris.

3) Proporsi Komite Audit Independen

Proporsi Komite Audit Independen adalah jumlah komite audit independen dibagi dengan jumlah anggota komite audit.

4) Spesialisasi Audit

Proporsi Spesialisasi Audit adalah KAP Audit yang mengaudit perusahaan yang bergerak Sektor energy, bahan baku, industry, *consumer discretionary*, informasi dan teknologi, barang kebutuhan pokok, kesehatan, dan jasa telekomunikasi di Indonesia dan di Singapura pada tahun 2013-2016.

5) Tata Kelola Level Negara

Proporsi Tata Kelola Level Negara adalah komposisi Corporate Governance Jumlah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit, Spesialisasi Audit di Indonesia dan Singapura.

6) Kualitas Audit

Proporsi Kualitas Audit adalah KAP Big 4 yang mengaudit perusahaan yang bergerak Sektor energy, bahan baku, industry,

consumer discretionary, informasi dan teknologi, barang kebutuhan pokok, kesehatan, dan jasa telekomunikasi di Indonesia dan di Singapura pada tahun 2013-2016.

Variabel independen (variable bebas) adalah variable yang menjadi sebab tibulnya atau berubahnya variable dependen (variable terikat) (Sugiyono, 2010:4). Adapun variable independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* level perusahaan dengan proksi proporsi dewan direksi dan dewan komisaris independen, komite audit, kualitas KAP *big 4*, spesialisasi auditor, dan tata kelola level negara. Mekanisme *corporate governance* level perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan:

Tabel 3.2 Pengukuran tata kelola level perusahaan dan tata kelola level negara

No.		Deskripsi	Pengukuran	Penilaian
1	Dewan Direksi dan Dewan Komisaris	Persentase dewan eksternal (%OUTDIR)	Persentase dewan eksternal dalam perusahaan	Komposisi Dewan Independen non executive $\geq 50\%$ skor = 1 , Komposisi Dewan non Independen non executive $< 50\%$ skor = 0
2	Komite Audit	Keberadaan bentuk komite audit	Keberadaan komite audit	Jika ada komite audit skor = 1 , Jika tidak ada komite audit skor = 0
3	Kualitas auditor KAP Big 4 / non Big 4	Auditor Independen	Auditor eksternal Big 4 atau non Big 4	Diaudit oleh KAP Big 4, skor = 1 Diaudit oleh KAP selain Big 4 , skor = 0
4	Spesialisasi Auditor	Auditor Spesialisasi	KAP Menguasai $\geq 10\%$ market share atau tidak KAP menguasai $\geq 10\%$ market share	Menguasai $\geq 10\%$ market share skor = 1 , tidak menguasai $\leq 10\%$ market share skor = 0

5	Tata kelola level negara	Persentase CG watch pertahun	Persentase CG watch pertahun	Indonesia 2013 = 0,40 2014 = 0,37 2015 = 0,37 2016 = 0,39 Singapura 2013 = 0,70 2014 = 0,69 2015 = 0,69 2016 = 0,60
----------	---	---	---	--

2. Variabel Dependen

Variabel Terikat merupakan variabel utama yang menjadi factor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2011:116). Dalam penelitian ini variable dependen adalah Rasio Keuangan (ROA dan ROE).

3. Variabel Kontrol

Variabel control dalam penelitian ini adalah variable yang dimasukan kedalam model yang peneliti percaya atau menduga bahwa variable-variabel tersebut juga berpengaruh terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini variable control adalah :

1. Leverage

Arthur (2008) leverage menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai asset-aset perusahaan. Tingkat leverage digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Amilia dan Retnasari, 2007). Leverage dapat dikatakan sebagai pinjaman sehingga suatu perusahaan dapat membeli lebih banyak aktiva dibandingkan yang disediakan pemegang saham melalui investasi mereka. Jensen dan Meckling (1976); dalam Supriadi (2010), menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi mengganggu biaya pengawasan (monitoring cost) tinggi. Jika menyediakan informasi yang lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Dalam penelitian

ini peneliti menggunakan rasio utang terhadap aktiva (DTAR). Rasio utang terhadap aktiva dihitung dengan membagi total hutang terhadap total aktiva. Rasio ini mengukur jumlah aktiva yang didanai dengan utang.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan mampu mencapai rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva dibawah rata-rata industry.

Selain itu , DTAR adalah rasio yang sangat diperhatikan oleh kreditor untuk mendapatkan perlindungan jika terjadi resiko. Kreditor akan mengamati DTAR untuk menilai efisiensi dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi DTAR, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar, atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Jadi semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah dalam memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan sebagainya, yang kesemuanya ini akan mempengaruhi keberadaan total aktiva. Banyak penelitian terdahulu yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variable untuk menguji pengaruhnya dengan tingkat pengungkapan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan yang akan mengacu terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan; Supriadi (2010), Almilia dan Ikka Retnasari (2007), Irawan (2006) dan Ginting (2010). Semakin besar ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai total asset.

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

Besarnya nilai total asset dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan. Mengingat nilai total asset ini sangat besar, maka digunakan nilai logaritma natural (Ln) dari total asset agar tidak terlalu besar untuk dimasukkan ke dalam model persamaan (Almilia dan Ikka Retrinasari, 2007). Semakin besar total asset maka semakin banyak modal yang ditanam. Nilai total asset digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilainya relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar. Nilai kapitalisasi pasar cenderung lebih fluktuatif karena dalam perhitungannya terdapat komponen harga saham yang beredar.

3. Gross Domestic Product (GDP)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) diartikan sebagai nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2006). Gross Domestic Product GDP digunakan untuk mengukur semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Komponen yang ada dalam GDP yaitu pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah dan selisih ekspor-import.

Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi atas PDB Riil (Real GDP) yang merupakan nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga konstan, dan PDB Nominal (Nominal GDP) yang merupakan nilai produksi seluruh barang dan jasa berdasarkan harga yang tengah berlaku. PDB Riil lebih baik dibandingkan dengan PDB Nominal dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan PDB Riil tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, maka PDB Riil merupakan ukuran yang tepat untuk mengetahui tingkat produksi barang dan jasa dari suatu perekonomian.

Stiglitz dan Walsh (2006) menjelaskan bahwa GDP menyediakan penilaian terbaik untuk mengukur tingkat produksi. Akan tetapi perubahan sifat dasar produksi dari bentuk pertumbuhan dalam underground economy menjadi bentuk inovasi teknologi baru bias memengaruhi kemampuan GDP untuk menyediakan gambaran yang akurat mengenai kinerja ekonomi. Lebih jauh GDP

menggambarkan keseluruhan tingkat aktivitas ekonomi dalam sebuah negara, yaitu jumlah barang dan jasa yang diproduksi untuk sebuah pasar. Hal itu menunjukkan bahwa GDP adalah indikator dari pertumbuhan ekonomi yang merupakan ukuran penting dalam menjelaskan kinerja ekonomi yang secara langsung merupakan kinerja dari pelaku ekonomi yang menyediakan barang dan jasa.

GDP dihitung berdasarkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berdomisili di negara tersebut, baik pribumi maupun asing. Nilai GDP dapat dilihat dengan menggunakan harga yang berlaku atau harga dasar yang konstan. GDP Nominal mengukur nilai barang dan jasa akhir dengan harga yang berlaku di pasar pada tahun tersebut. Sedangkan GDP Riil mengukur nilai barang dan jasa akhir dengan menggunakan harga yang tetap. Berikut adalah data GDP :

Tabel 3.3 GDP

Negara	Tahun	GDP
Indonesia	2013	804,349
	2014	819,816
	2015	821,282
	2016	819,441
Singapura	2013	1,074,870
	2014	1,088,118
	2015	1,090,469
	2016	1,093,362

Sumber : www.worldbank.org (diolah tahun 2018)

Gross Domestic Product (PDB) dari data table diatas tiap tahun dan negara akan di proksi ke dalam **Ln**.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Teknik Dokumentasi**

Teknik ini digunakan dalam mengumpulkan data sekunder yaitu data yang didapat dari www.idx.co.id www.sgx.co.id terkait dengan sumber terpercaya dan bertanggung jawab untuk kelengkapan penulisan. Dimana dengan teknik ini, penulis berusaha mengumpulkan data yang terdiri dari Laporan Tahunan Perusahaan dan aktivitas *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan serta kinerja pada Sektor energy, bahan baku, industry, consumer discretionary, informasi dan teknologi, barang kebutuhan pokok, kesehatan, dan jasa telekomunikasi di Indonesia dan di Singapura.

2. **Metode kepustakaan (Library Research)**, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tinjauan terhadap buku-buku referensi dan sumber data lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan metode ini diharapkan dapat menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian.

3. **Teknik skoring**, yaitu memberikan skor mengenai komponen-komponen apa saja yang terdapat pada Laporan Tahunan pada Sektor energy, bahan baku, industry, consumer discretionary, informasi dan teknologi, barang kebutuhan pokok, kesehatan, dan jasa telekomunikasi di Indonesia dan Singapura.

3.6 **Metoda Analisis Data**

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan program SPSS (Statistical Package For Social Science) ver. 24. Pengolahan statistik dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut.

3.6.1 **Statistik Deskriptif**

Hasan (2001) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada)

hanya ditunjukkan pada kumpulan data yang ada. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain : minimum, maximum, mean, dan standard deviation.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan tes . Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 Ghozali (2011:58).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Ghozali, 2007). Multikolinieritas terjadi dalam analisis regresi logistic apabila antar variable independen saling berkorelasi. Dalam Ghozali (2006) multikolinieritas dapat dilihat dari :

- Nilai tolerance dan lawannya.
- Variance Inflation Factor (VIF)

Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:65) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2011). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (SRESID) dan variable bebas (ZPRED). Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y Sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya yaitu Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara mekanisme corporate governance terhadap kinerja

keuangan digunakan analisis regresi. Sugiyono (2012:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut :

$$\text{FRQ}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{BOD_BOC}_{it} + \beta_2 \text{KOM_AUD}_{it} + \beta_3 \text{KAP_BIG4}_{it} + \beta_4 \text{SPES_AUD4}_{it} + \beta_5 \text{CG_COUNTRY}_{it} + \beta_6 \text{LEV}_{it} + \beta_7 \text{SIZE}_{it} + \beta_8 \text{GDP}_{it} + e$$

Keterangan:

FRQ_{it}	: Kualitas laporan keuangan perusahaan i pada periode t
α	: Koefisien konstanta
β_1 - β_8	: Koefisien regresi variable independen
BOD_BOC_{it}	: Dewan Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan i pada periode t
KOM_AUD_{it}	: Komite Audit perusahaan i pada periode t
KAP_BIG4_{it}	: Kualitas Audit KAP Big 4 perusahaan i pada periode t
SPES_AUD4_{it}	: Spesialisasi Auditor perusahaan i pada periode t
CG_COUNTRY_{it}	: Tata kelola level negara perusahaan i pada periode t
LEV_{it}	: Leverage (tingkat pengembalian hutang) perusahaan i pada periode t
SIZE_{it}	: Size (ukuran perusahaan) perusahaan i pada periode t
GDP_{it}	: Gross Domestic Product (produk domestic bruto) perusahaan i pada periode t
e	: Kesalahan (error)